

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah Allah yang diberikan kepada setiap orang tua. Anak juga merupakan buah hati, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak-anak merupakan generasi yang mewarnai masa kini dan diharapkan membawa kemajuan dimasa mendatang. Oleh karena itu, wajib bagi orang tua untuk memberi perhatian yang mendalam pada pendidikan anak dalam perkembangan mereka, baik secara jasmani maupun secara rohani.

Orang tua adalah kepala keluarga sebagai persekutuan hidup terkecil masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Nabi Muhammad SAW sendiri diutus oleh Allah SWT pertama-tama diperintahkan untuk mengajarkan islam terlebih dahulu sebelum masyarakat luas, Keluarga harus diselamatkan terlebih dahulu sebelum keselamatan masyarakat. Firman Allah dalam surat Asy Syuara' Ayat 214 yang berbunyi :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ( الشعراء : ٢١٤ )

Artinya :”Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,” (QS. Asy Syuara': 214).<sup>1</sup>

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab, maka seharusnya mereka selalu memperhatikan anak-anaknya terutama pendidikan karena pendidikan adalah faktor yang sangat penting didalam kehidupan anak dimasa yang akan

---

<sup>1</sup> Departemen Negara RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung, Diponegoro, 2000) hlm.300

datang. Dengan pendidikan yang memadai maka seseorang akan mampu menjawab tantangan ataupun berbagai masalah dimasa yang akan datang. Dan sebagai orang tua hendaknya selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya sehingga kelak akan menjadi manusia yang berguna bagi dirinya pribadi dan agamanya.

Orang tua bisa sadar bawa jika putra putrinya tidak jujur, mereka akan membebani orang tua mereka sendiri kelak jika sudah menjadi orang dewasa. Jadi pendidikan dan kejujuran senantiasa ditegakkan dimana saja dengan sinkronisasi materi ajar dan sikap.<sup>2</sup>

Banyak orang tua yang kurang menyadari apa penyebab dari tingkah laku mereka. Orang tua lebih melempar tanggung jawab pembinaan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah. Padahal penanaman karakter pada diri anak bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, artinya tidak harus melalui jalur pendidikan formal. Namun orang tua sebagai pemilik anak yang sesungguhnya memiliki tanggung jawab yang besar dan utama.<sup>3</sup>

Banyak kasus kenakalan yang dilakukan oleh anak lebih banyak disebabkan karena kondisi orang tua sendiri, seperti kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua, kurangnya pendidikan yang diberikan kepada anak dirumah, kondisi keluarga yang tidak harmonis sehingga dalam keluarga tidak berlangsung proses penanaman karakter pada anak.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Amanatus Shobroh, *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa Mts N Galur Kulon Progo*, kearsipan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 5

<sup>3</sup> Sucipto, *Konsep Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga* ,Kearsipan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm.3

<sup>4</sup> *ibid*

Orang tua bertanggung jawab atas perkembangan anaknya karena pada hari kiamat nanti kita (orang tua) akan diminta pertanggung jawaban atas generasi-generasi muda kita. seperti yang digambarkan oleh firman Allah :

قَالَ يَا قَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِن كُنتُمْ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَرَزَقَنِي مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا وَمَا أُرِيدُ أَنْ  
أُخَالِفَكُم إِلَىٰ مَا أَنهَآكُمْ عَنْهُ إِن أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتِطَعْتُ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ  
تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ (هود: ٨٨)

“ Hai Kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhan ku dan dianugerahi-Nya aku dari pada-Nya rezeki yang baik (patutlah aku menyalahi perintah-Nya)?. Dan aku tidak berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang aku larang. Aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nyalah aku kembali” (QS. Huud : 88).<sup>5</sup>

Adapun salah satu upaya bentuk pertanggung jawaban orang tua adalah dengan pendidikan baik pendidikan formal maupun informal. Anak dan pendidikan dapat diibaratkan dua sisi dari satu mata uang. Keduanya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sebagai orang tua tentu punya harapan untuk keberhasilan anak-anak kita nantinya.

Keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasikan diri dengan orang tuannya melainkan juga mengidentifikasikan (mensatu padukan ) diri dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.

---

<sup>5</sup> Departemen Negara RI, *Op. Cit* hlm. 184

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini dan manusia tidak bias dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Fatah Yasin mengutip perkataan jhon Dewey yang juga dikutip dalam bukunya Zakiyah Dradjat menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.<sup>6</sup>

Menjadikan anak sehat dan cerdas saja belum cukup untuk menjadi bekal dalam mengarungi kehidupan dimasa yang akan datang di era pembangunan dan globalisasi seperti ini. Seseorang dituntut ntuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi setiap saat disekitarnya. Salah satu bekal pendidikan penting tersebut adalah pendidikan karakter (akhlak). Tugas orang tualah sebagai pendidik utama dan pertama yang harus menanamkan pendidikan karakter pada anak.

Penggagas pembangunan karakter pertama kali adalah Rasulullah SAW. Pembentukan watak yang secara langsung dicontokan Nabi Muhammad SAW merupakan wujud esensial dari karakter yang diinginkan oleh setiap generasi. Ajaran islam tentang pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori, tetapi figur Nabi Muhammad SAW tampil sebagai contoh (uswah hasanah) atau suri tauladan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> A. fatah Yasin ,*Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang:UIN Malang Press,2008),hlm.15

<sup>7</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012) hlm.127

Dalam Al-Qur'an konteks yang membicarakan tentang keteladanan telah mengingatkan kita yang mengakui diri sebagai muslim dan memilih akal untuk berfikir sejak abad 15 silam :

(البقرة : ٤٤ ) أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَعْقِلُونَ

Artinya : “Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan sedangkan kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab (Taurat)? Apakah kamu tidak berfikir”. (QS. Al Baqarah :44)<sup>8</sup>

Berpijak dari uraian diatas, mendorong penulis untuk mengetahui peranan keluarga sebagai pembangun utama pendidikan karakter pada anak. Oleh karena itu penulis bermaksud membahasnya dalam bentuk skripsi dengan mengambil judul “Keluarga Sebagai Pembangun Utama Pendidikan Karakter pada Anak (Kajian Hadits Riwayat Muslim Teori Fitrah)”.

## B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pahaman terhadap judul yang akan dibahas maka lebih jelasnya jika diuraikan pengertian judul sebagai berikut :

### 1. Peranan Keluarga (Orang Tua)

Peranan berarti “seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”. Peranan adalah aspek dinamis kedudukan. Peranan adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajiban sesuai setatus yang dimilikinya.

Orang tua adalah bapak, dan ibu yang melahirkan. Orang tua adalah sebagai pembimbing dan pengabdian anak-anak. Artinya orang tua harus

---

<sup>8</sup> Al-Qur'an dan Terjemah (Kudus: Mubarakatan thoyyibah), hlm.7

siap sedia memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak dalam pertumbuhannya. Peranan orang tua merupakan suatu perbuatan bapak, ibu dengan cara tertentu dalam usaha membimbing anak supaya terpenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani anak dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Orang tua adalah pendidik pertama, utama dan kodrat.<sup>9</sup> Peranan orang tua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup. Untuk menjaga keselamatan keluarga, keluarga berkewajiban mendidik anak-anaknya agar terhindar dari kehancuran dan api neraka.<sup>10</sup>

Dari pernyataan diatas orang tualah yang paling besar tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak dari segi pandangan agama islam. Kewajiban mendidik anak secara tegas dinyatakan AllahSWT. Dalam firman yang artinya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: ٦)

“ Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S Al- Tahrir:6).<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta, 1982, cet.1, hlm.90

<sup>10</sup> Isna Atik wildayanti, *Pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua*, kearsipan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012, hlm. 2

<sup>11</sup> Departemen Negara RI, *Op.Cit.* hlm. 448

## 2. Pendidikan Karakter Pada Anak

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakat.<sup>12</sup>

Karakter adalah sikap yang stabil hasil dari konsolidasi yang progresif dan dinamis, sinkronisasi pernyataan dan tindakan.<sup>13</sup>

Pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi.<sup>14</sup>

## 3. Hadits Riwayat Muslim (Teori Fitrah)

Hadits riwayat Muslim (Teori Fitrah)

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي  
سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا  
يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، وَيُنَصِّرَانِهِ، وَيُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ بِبَيْهَمَةٍ  
جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَاقْرَأُوا إِنَّ شِئْتُمْ  
(رواه مسلم)

“Hâjib bin al-Walid menceritakan kepada kami (dengan mengatakan) Muhammad bin harb menceritakan kepada kami (yang berasal) dari al-Zubaidi (yang diterima) dari al-Zuhri (yang mengatakan) Sa'id bin al-Musayyab memberitahukan kepadaku (yang diterima) dari Abu Hurairah bahwa ia berkata, Rasulullah saw bersabda: "Setiap anak lahir (dalam

<sup>12</sup> Sucipto, *Op.cit*, hlm.19

<sup>13</sup> Muta'alimah dan Ali Muqoddas, *Membangun Karakter Bangsa melalui Akidah & Akhlak*. Rafi Sarana Perkasa, Semarang, 2014 hlm. 13

<sup>14</sup> Sucipto, *Op.Cit*, hlm.22

keadaan) fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi, sebagaimana binatang ternak memperanakkan seekor binatang (yang sempurna anggota tubuhnya). Apakah anda mengetahui di antara binatang itu ada yang cacat/putus (telinganya atau anggota tubuhnya yang lain) (Hadits Riwayat Muslim).<sup>15</sup>

#### 4. Dasar Pendidikan Karakter

Pada dasarnya, secara garis besar manusia memiliki dua karakter yang berlawanan. Hal ini di isyaratkan dalam QS. Asy – Syams ayat 8 – 10.

فَاللَّهُمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (۸) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (۹) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (۱۰)

(الشمس ۸-۱۰)

“ Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (QS. Asy – Syams: 8 – 10).<sup>16</sup>

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penulisan dan abstraksi dari istilah yang merupakan kerangka dari judul ini, maka rumusan masalah dalam skripsi yang penulis ajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana diskripsi pendidikan karakter menurut Hadits riwayat Muslim?
2. Bagaimana peranan keluarga sebagai pembangun utama pendidikan karakter pada anak?

---

<sup>15</sup> Hasbiyallah, dan Moh. Sulhan, *Hadits Tarbawi*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2015), Cet.1., hlm. 2

<sup>16</sup> Departemen Negara RI, *Op.Cit.* hlm. 477



#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui diskripsi pendidikan karakter menurut Hadits Riwayat Muslim.
2. Untuk mengetahui peranan keluarga sebagai pembangun utama pendidikan karakter pada anak.

#### E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan akan dapat diperoleh beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Dapat mengetahui peran keluarga sebagai pembangun utama pendidikan karakter pada anak.

2. Secara praktis

- a. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan wawasan keluarga unuk mendidik anaknya.

- b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan wawasan, pengetahuan dalam penelitian selanjutnya.

- c. Bagi jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan menambah refrensi perpustakaan.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini menjelaskan tentang teori-teori atau kajian yang memotifasi untuk mengangkat judul dalam mengadakan penelitian. Adapun teori-teori atau kajian yang berhubungan dengan judul adalah sebagai berikut :

1. Buku yang ditulis Agus Wibowo yang berjudul *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*<sup>17</sup>. Menjelaskan bahwa pendidikan karakter bersumber dari wahyu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Akhlak atau karakter islam ini, terbentuk atas dasar prinsip : “ketundukan, kepasrahan dan kedamaian” sesuai dengan makna dasar islam. Ajaran islam tentang pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori, tetapi figur Nabi Muhammad SAW tampil sebagai contoh (uawatun hasanah) atau suri tauladan.
2. Sucipto dalam skripsinya berjudul “ *konsep pendidikan karakter anak dalam keluarga (kajian analitik buku prophetic parenting karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid)*”<sup>18</sup>. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa keluarga memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter pada anak. Pendidikan dikeluarga adalah pendidikan awal dan utama bagi seseorang manusia. Pembentukan pribadinya saat itu masih menerima segala sesuatu dan mudah

---

<sup>17</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),

<sup>18</sup> Sucipto. *konsep pendidikan karakter anak dalam keluarga (kajian analitik buku prophetic parenting karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid)*. (Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga, 2012).

terpengaruh oleh apapun dalam bentuk lingkungan pertama. Sehingga kunci utama pembentukan karakter anak terdapat dalam keluarga.

3. Farhatul Ulya dalam skripsinya berjudul "*Studi Analisis Tentang Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an*"<sup>19</sup>. Hasil penelitian tersebut adalah pendidikan karakter pada anak diajarkan dengan mencitai karakter yang sesuai dengan ajaran agama islam ( akhlakul karimah ) kemudian dilatih untuk terbiasa dan benar-benar melakuikannya tanpa paksaan dari orang lain.
4. Zumrotus Sa'adah dalam skripsinya berjudul "*Pendidikan Keluarga Dan Pembentukan Budaya Ilmu Dalam Perspektif Islam*"<sup>20</sup>. Hasil penelitian tersebut adalah kunci keberhasilan pendidikan karakter dalam keluarga teletak pada pendidikan rohani yaitu tingkat keagamaan seseorang dalam keluarga.
5. Buku yang berjudul "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*"<sup>21</sup> karya Abdul Majid, S.Ag.,M.Pd. dan Dian Andayani, S.pd., M.Pd. dalam buku tersebut dikatakan bahwa karakter pribadi Rosulullah sebagai simpul akhlak islam. Dalam pribadi rosul, bersemi nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Menurut Mubarak, kualitas akhlak seseorang dinilai dari tiga indicator. *Pertama* , konsistensi antara yang dikatakan dengan perbuatan. *Kedua* , konsistensi oriental, yakni adanya kesesuaian antara pandangan

---

<sup>19</sup> Farhatul Ulya. *Studi Analisis Tentang Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an*)

<sup>20</sup> Zumrotus Sa'adah . *Pendidikan Keluarga Dan Pembentukan Budaya Ilmu Dalam Perspektif Islam*

<sup>21</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2013)

dalam satu hal dengan pandangan dalam bidang yang lain. *Ketiga*, konsistensi hidup sederhana. Dalam buku tersebut, ada beberapa model pembelajaran, diantaranya model tadzkirah, tunjukan teladan, arahkan (berikan bimbingan), dorongan, zakiyah (murni-suci-bersih), ingatkan, repetition, organisasikan, heart (hati), model istiqomah, model iqra-fikir-dzikir.

Setelah penulis membaca uraian diatas penulis bermaksud membahasnya dalam bentuk skripsi untuk dapat disempurnakan.

## G. Metode Penelitian

Penulisan skripsi ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati.

Untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk dijadikan landasan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun metode tersebut antara lain

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialaminya.<sup>22</sup> Penelitian ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif

---

<sup>22</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta; PT. Raja grafindo Persada, 2013), Cet.3, hlm. 3

serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>23</sup>

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan library research yaitu langkah-langkah melalui riset-riset perpustakaan untuk mengkaji sumber-sumber tertulis yang telah dipublikasikan ataupun belum.<sup>24</sup> sumber pustaka ini bias berupa teks, baik lisan maupun tulisan seperti teks kitab suci, pemikiran para tokoh, makalah laporan penelitian dan sebagainya. Bahan-bahan tersebut dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung gagasan yang menghasilkan kesimpulan dan saran-saran. Sumber tersebut antara lain adalah :

- a. Sumber primer : yaitu bahan utama yang dikaji adalah referensi pokok dari Al-Qur'an yang di terbitkan oleh Departemen Negara RI dan kajian Hadist riwayat muslim shoheh tentang teori fitrah.
- b. Sumber sekunder : yaitu menggunakan beberapa referensi dari beberapa buku lain maupun pemikiran tokoh, para tokoh yang relevansi maupun korelasi dengan buku.

## 3. Metode Analisa Data

Agar tulisan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah tentunya tidak lepas dari metode praktis dan terarah hingga mencapai tujuan yang

---

<sup>23</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010), Cet.X, hlm.5

<sup>24</sup> Nur Khoiri. *Metode Penelitian Pendidikan*. UNISNU Jepara,2012.hlm.

seoptimal mungkin. Dalam pengolahan data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisa dengan menggunakan :

a. Metode deduksi

Suatu metode yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kajian yang bersifat khusus.

b. Metode induksi

Suatu metode yang berangkat dari pernyataan-pernyataan yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa ditarik generalisasi yang bersifat umum.

c. Metode deskriptif

Suatu metode dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek maupun obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya.

#### H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab memuat sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat pendahuluan yang terdiri dari : Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Kata Pengantar, Abstrak, Motto, Persembahan, Deklarasi dan daftar Isi.

## 2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat lima bab terdiri dari :

### Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan Skripsi.

### Bab II : LANDASAN TEORI

Pertama, konsep dasar keluarga, meliputi : pengertian keluarga, peran serta anggota keluarga, hak dan kewajiban setiap anggota keluarga,

Kedua, pendidikan karakter pada anak, meliputi : pengertian pendidikan karakter, konsepsi islam tentang anak, pentingnya pendidikan karakter pada anak dan ruang lingkup pendidikan karakter pada anak.

Ketiga, konsep dasar keluarga sebagai pembangun utama pendidikan karakter pada anak, meliputi : keluarga sebagai pembangun utama pendidikan karakter pada anak, tanggung jawab pendidikan karakter anak oleh anak, kajian hadist riwayat muslim tentang teori fitrah.

### Bab III : METODE PENELITIAN

Meliputi : waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data ( meliputi : jenis

data, sumber data ), teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN

Kajian hadist teori fitrah tentang keluarga sebagai pembangun utama pendidikan karakter pada anak.

Bab V : PENUTUP

Meliputi : kesimpulan, saran-saran dan penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

Demikian gambaran tentang keseluruhan skripsi ini, semoga Allah senantiasa mencurahkan bimbingan dan hidayahnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Amin.